

PENGUNAAN MODEL WORD SQUARE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG

Arhan Ahksan¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran word square, dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data, subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Marioriaawa sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan, tahun ajaran 2017/2018 semester genap pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan pendidikan multikultural. Hasil penelitian ini menunjukkan, pada siklus I tingkat keaktifan siswa telah mencapai indikator keaktifan belajar yaitu 64,2% yang didapat berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa, dan hasil observasi kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran word square juga masuk dalam kategori baik yaitu 75%. Namun tingkat keaktifan pada siklus satu masih dianggap kurang oleh peneliti dikarenakan tingkatan keaktifan tersebut setara dengan tingkatan biasa seperti belum terlalu maksimalnya respon siswa terhadap intruksi yang diberikan serta siswa masih terlalu kaku dengan kondisi kelas pada saat penelitian, oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II dengan beberapa perubahan dari siklus sebelumnya agar terjadi peningkatan keaktifan pada siklus II. Hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada siswa, berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa diperoleh angka persentase keaktifan yaitu 89,2% yang menunjukkan dalam kategori sangat aktif, begitu pula dengan kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran word square juga masuk kedalam kategori sangat baik yaitu 85,7%. Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri Marioriaawa dinyatakan berhasil..

Kata kunci: Keaktifan, Model Pembelajaran word square

ABSTRACT

This study aims to improve students' liveliness by using word square learning model, using observation and documentation method to get data, research subject is the students of class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Marioriaawa as many as 29 students consisting of 14 male students and 15 Female students, academic year 2017/2018 even semester on the subject of sociology subject of multicultural education. The results of this study indicate that in cycle 1 the level of activity of students has achieved learning activeness indicator that is 64.2% obtained based on observation result of student activity, and result of observation of teacher activity in applying model of word square learning also enter in good category that is 75%. However, the level of activity in cycle one is still considered less by the researchers because the level of activeness is equivalent to the usual level of not yet maximal student response to the instruction given and the students are still too rigid with class conditions at the time of the research, therefore researchers will continue the research on the cycle II with some changes from the previous cycle in order to increase the activity in cycle II. The result of cycle II shows an increase in the students, based on the observation sheet of the students activity obtained by the percentage of activeness that is 89.2% indicating in the very active category, as well as the teacher activity in applying the word square learning model also entered into the very good category that is 85, 7%. Based on the results obtained in cycle II it can be concluded that the classroom action research conducted in class XI IPS 1 State Senior High School Marioriaawa declared successful .

Keywords: liveliness, Learning Model word square

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang di alami agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Pendidikan juga merupakan suatu sarana penunjang dalam kehidupan sehari – hari .oleh karna itu pendidikan menjadi sangat penting. Sehingga dengan kata lain Pendidikan menjadi suatu

proses untuk mendewasakan manusia atau merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Maka dari itu salah satu upaya dalam peningkatan suatu bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, karna didalam pendidikan manusia dapat belajar proses kehidupan dalam mengembangkan diri.

Menjadi bangsa yang maju dan sejahtera merupakan suatu tujuan didirikannya negara ini. Keinginan bangsa ini untuk maju dan berkembang tentunya dapat dicapai dengan peningkatan kualitas manusia, yakni dengan adanya kemajuan dalam dunia pendidikan, apa bila berbicara kualitas pembangunan manusia pada suatu negara, sebab bangsa dikatakan maju apa bila pendidikan dinegara itu berkualitas tinggi, namun sangatlah miris dan memprihatinkanketika kita menoleh dalam dunia pendidikan di Indonesia, terkhusus dalam dunia sekolah. Pemerataan fasilitas sekolah yang tidak adil, kualitas tenaga pendidik yang kurang berkompeten, serta hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, ada beberapa banyak permasalahan salah satu masalahnya yaitu mengenai keaktifan, banyak siswa yang hanya memilih untuk diam dalam menerima pelajaran, hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal atau peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal atau faktor diluar peserta didik itu sendiri seperti lingkungan, teman sekolah, ataupun kualitas pendidik atau pengajar. Proses pembelajaran dalam pendidikan khususnya pendidikan formal atau sekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Peranguru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membinbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahaman berdasarkan segala informasi yang siswa temukan dari lingkungannya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar peserta didik aktif dalam kelas, salah satunya seperti metode, strategi, maupun model pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan baik, model pembelajaran yang dipilih harus tepat sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Namun realitanya banyak sekolah yang pendidiknyanya menerapkan model pembelajaran yang membosankan. Akibatnya gairah peserta didik untuk belajar sedikit menurun karena metode atau model yang bersifat monoton, masalah ini juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha berpikir serta berpendapat, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran *word square* merupakan model yang memadukan antara kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban, merupakan model yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, karna siswa dituntut untuk beraktifitas dengan mengarsir kotak jawaban yang didalmnya terdapat huruf atau angka sebagai pengecoh, maka dalam menentukan pilihan jawaban harus dilakukan secara teiliti. Model ini mirip teka teki silang. Instrumen utama model ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. model ini juga mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan tentu saja yang ditekankan disini adalah keaktifan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Marioriawa, peserta didik yang pada dasarnya merupakan penerima informasi. Mereka kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan

penggunaan model pembelajaran yang cenderung satu arah yang memungkinkan siswa menjadi pasif, pendidik yang tidak berlatar belakang pendidikan sosiologi juga menjadi sebab siswa tidak adanya kemauan untuk mendalami materi ajar sosiologi, itulah yang menyebabkan tingkat keaktifan siswa rendah, yang ditandai dengan cara belajar yang pasif dalam proses belajar, siswa enggan untuk bertanya dan interaksi timbal balik guru dengan siswa kurang. Padahal banyak metode atau model pembelajaran yang dapat merangsang tingkat keaktifan siswa. Pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *word square* adalah alokasi waktu dan sarana penunjang yg digunakan, jumlah siswa yang cukup memadai serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memungkinkan menggunakan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan cara pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Marioriawa kabupaten Soppeng, yang berjumlah 29 siswa, terdiri atas 14 laki-laki dan 15 perempuan. Lokasi penelitian ini adalah dilakukan di SMAN 1 Marioriawa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi. SMAN 1 Marioriawa yang ber alamat di jalan poros soppeng pare pare. Penelitian tindakan ini direncanakan terdiri dari dua siklus untuk mengetahui perkembangan proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dengan mengupayakan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi Analisis data tentang keaktifan belajar siswa menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 MARIORIAWA. Peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat dari proses belajar serta partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan model pembelajaran *word square* yang menunjukkan adanya peningkatan presentase keaktifan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai hasil peningkatan keaktifan belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Adapun yang dianalisis data kuantitatif berupa hasil observasi keaktifan belajar siswa dari awal tindakan siklus I sampai kepada siklus terakhir yaitu siklus II, yang diambil dari hasil pengamatan observer (guru kelas) dan peneliti kemudian dicatat pada lembar observasi. Sebelum pemaparan hasil penelitian terlebih dahulu akan dipaparkan gambaran umum pelaksanaan penelitian. Perencanaan tindakan siklus 1 ini dibuat oleh peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran. Dalam penyusunan rancangan, materi yang diberikan adalah pengertian dan karakteristik masyarakat multikultural dan faktor penyebab timbulnya masyarakat multikultural. Materi ini diberikan karena selain mengikuti alur pembelajaran yang terdapat pada semester genap juga agar tidak mengganggu jalanya materi proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti tahap yang sudah ditentukan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi (1). Menyusun materi yang akan di berikan pada saat proses pembelajaran yang di siapkan dalam sebuah power point. (2) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.

(3) membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus pertama (4). Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrument yang berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa dan guru untuk pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan siklus I. (5). Menyiapkan setting kelas, media, bahan dan alat-alat bantu yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan. (6). Menyediakan reward yang berupa hadiah kepada kelompok yang lebih unggul untuk lebih memotivasi siswa pada saat pemberian soal latihan atau kuis berupa game.

Dalam tahap ini akan dianalisis apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran *word square*, serta mengkaji hasil kegiatan observasi dan permasalahan yang sering dihadapi selama tindakan di siklus pertama. Pada hasil tindakan siklus I, diperoleh data dan fakta bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun keaktifan belajar siswa belum menunjukkan indikator keaktifan belajar yang maksimal. Setelah berdiskusi dan melihat hasil observasi bersama guru sosiologi maka dapat disimpulkan hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala antara lain: Masih ada beberapa siswa yang belum terlalu terfokus pada pelajaran dan intruksi guru karna berinteraksi dengan teman sebangkunya, siswa laki-laki kebanyakan sibuk mengganggu teman sekelompoknya dengan bercerita sehingga perhatian terhadap pelajaran berkurang, karna merasa malu dan canggung sebagian siswa enggan untuk bertanya, dalam proses pembagian kelompok, siswa menjadi ribut karna banyak yang tidak terima dengan teman sekelompoknya, handphone sering digunakan sehingga perhatian dalam proses belajar mengajar terbagi, peneliti belum mampu menguasai kelas karna belum beradaptasi dengan lingkungan kelas. Sehingga proses pembelajaran belum maksimal.

Pada perencanaan siklus II materi yang diberikan merupakan materi lanjutan dari siklus pertama yaitu masyarakat multikultural, pada tahap ini perencanaan banyak dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran sosiologi, sesuai dengan hasil dari refleksi siklus pertama. Tahap yang ada pada siklus II mengalami sedikit perubahan dari siklus sebelumnya, yaitu pada tahap pemberian tindakan. Pada tahap sebelumnya pemberian soal dan jawaban yang berupa kotak-kotak yang didalamnya terdapat huruf yang teracak sudah disiapkan dan dibuat oleh peneliti menjadi siswa dalam setiap kelompok membuat soal sesuai kesepakatan dan kemudian soal yang telah dibuat dalam tiap kelompok diacak sehingga tiap kelompok akan mendapat soal dari kelompok lain, hal ini bertujuan untuk menambah tingkat kreatifitas siswa dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran ini, sehingga guru lebih optimal dalam melakukan pengelolaan kelas secara baik. Pada Tahap kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan diadakan perubahan pada pemberian game pada saat pemberian tindakan, meliputi (1). Merancang materi yang akan di berikan pada proses pembelajaran yang telah di siapkan dalam bentuk power point. (2) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tetap menggunakan model pembelajaran *word square*. (3) membuat setting pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan melakukan perubahan pada saat pemberian soal (4). Peneliti dan observer menyiapkan lembar instrument yang berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa dan guru untuk pengamatan selama proses belajar mengajar pada tindakan siklus II. (5). Menyiapkan setting kelas, media, bahan dan alat-alat bantu yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan. (6). Menyediakan dua reward yang berupa hadiah kepada kelompok yang lebih unggul dan juga kepada kelompok yang lebih kondusif. untuk lebih memotivasi siswa dalam berdiskusi.

Hasil evaluasi yang didapat pada pelaksanaan siklus II merupakan kesimpulan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *word square* di mata pelajaran sosiologi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel

hasil observasi kegiatan siswa dan hasil observasi kegiatan skripsi, tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan dari siklus II. Hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan dimana sebelumnya hasil observasi masuk dalam kriteria aktif dan pada siklus berikutnya masuk kedalam kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil tersebut maka indikator keberhasilan sudah dapat dikatakan tercapai atau kegiatan pelaksanaan hanya sampai pada siklus II. Dari hasil refleksi tersebut dan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka proses pembelajaran dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana hasil observasi kegiatan guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Dari fakta diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis pada siklus II sudah diterima dan kegiatan penelitian mengenai upaya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran word square telah selesai.

Kegiatan penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI ips 1 di SMAN 1 Mariorawa dengan menggunakan model pembelajaran word square. Kegiatan dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, berdasarkan hasil tindakan siklus I yang dilihat dari tabel hasil observasi siklus I keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model word square sudah mencapai standar indikator pengamatan yaitu 64,2% dan termasuk dalam kategori aktif. Namun berdasarkan hasil pada siklus I peneliti merasa masih kurang dengan hasil yang didapat. Karena hasil yang didapat masih biasa saja dan sama halnya dengan keaktifan biasanya, selain itu masih banyak kekurangan pada siswa dan peneliti termasuk dalam pengelolaan kelas yang belum optimal. Sehingga peneliti berniat untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dimana pada siklus II terjadi sedikit perubahan secara teknis dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk menyempurnakan beberapa kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Setelah siklus II dilaksanakan dan berdasarkan hasil observasi peneliti dan observer pada lembar indikator pengamatan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 89,2% hal ini menjadikan siklus II masuk dalam kategori sangat aktif, berbeda dengan siklus sebelumnya dan telah mengalami peningkatan.

Keberhasilan dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa di pengaruhi dengan penggunaan model pembelajaran word square selain itu peneliti juga berperan penting dalam mengoptimalkan kelas setelah mengalami beberapa perubahan yang berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, hal ini dapat menjadi acuan bahwa peran guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu acuan dalam upaya peningkatan keaktifan siswa. Melihat hasil indikator pengamatan kegiatan siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif dan pengamatan kegiatan guru yang masuk dalam kategori baik maka rangkaian penelitian ini dianggap berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Dari hasil pemaparan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI ips 1 di SMAN 1 Mariorawa. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah penguasaan kelas yang lebih optimal sesuai kondisi dan situasi kelas. Hal ini jelas terlihat pada hasil pengamatan lembar kegiatan siswa dimana hasil siklus I mengalami peningkatan pada hasil pengamatan disiklus II selain itu peningkatan juga terjadi pada hasil pengamatan guru dari siklus sebelumnya mengalami peningkatan karena penggunaan model pembelajaran *word square*. Pada siklus I hasil pengamatan berada pada kriteria aktif

atau sekitar 64,2% dan juga hasil pengamatan guru berada pada kriteria baik atau sekitar 75% . pada siklus II hasil pengamatan lembar observasi kegiatan siswa meningkat pada kategori sangat aktif atau sekitar 89,2% dan diikuti oleh peningkatan hasil observasi kegiatan guru yaitu berada pada kategori sangat baik atau sekitar 85,2% berkat penggunaan model pembelajaran word square, dengan hasil di atas maka disimpulkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini telah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksar
- Bagong .& Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Edisi ke-3, Cetakan-1. Jakarta: Kencana.
- Eggen, Paul D dan Kauchak, Donald P. 1996. *Strategi For Teacher, Teaching Conten and Thinking*. Boston: Allyn dan Bocon.
- Muhammad, Yaumi dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka: Jakarta..
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana
- Yulianti, Rusmidah. 2013. *Penggunaan Model Word Square Dalam Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV*. Skripsi. Jakarta: UNS

